

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi pertanian yang cukup besar dan dapat berkontribusi terhadap pembangunan dan ekonomi nasional. Penduduk di Indonesia sebagian besar juga menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian, terdiri dari peternakan, perikanan, dan kehutanan memiliki potensi yang sangat besar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia. Pertanian adalah proses pengolahan lahan yang dilakukan petani dalam upaya meningkatkan produksi maksimal atau bisa juga diartikan bahwa pertanian adalah usaha mengelolah lahan potensial untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Mungkin dalam sistem pertanian di Indonesia dalam arti sempit menunjuk pada kegiatan bercocok tanam.

Pembangunan Pertanian ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha serta mengisi dan memperlancar pasar baik pasar dalam negeri dan mapun pasar luar negeri, melalui pertanian yang maju efisiensi yang teguh sehingga makin mampu meningkatkan mutu dan drajat pengelolaan produksi serta menunjang pembangunan wilayah.

Setiap individu dalam kehidupannya mempunyai kepentingan dan tujuan tertentu yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain. Dapat dilihat dari berbagai bentuk kelompok yang ada pada saat ini dengan kepentingan dan tujuan berlainan. Setelah setiap individu masuk kedalam kepentingan dan tujuan kelompok, maka perilaku mereka akan menjadi perilaku kelompok untuk

kebersamaan. Pentingnya kelompok bagi kehidupan manusia bertumpu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Artinya secara alamiah manusia tidak dapat hidup sendirian. Dalam perjuangan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup, manusia tidak terlepas dari interaksinya dengan manusia lain disekelilingnya. Sejak dilahirkan ke dunia sampai meninggal dunia, manusia selalu terlibat dalam interaksi artinya tidak terlepas dari kelompok. Di dalam kelompoklah manusia belajar berinteraksi dan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Menurut gerungan (1978) menyatakan bahwa kelompok adalah :

Kelompok merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tentu yang khas bagi kesatuan tersebut. Karena itu kelompok berbeda dengan “kerumunan” orang-orang, yang meskipun secara fisik kelihatannya bersatu, tetapi antar individu yang berbeda dalam kerumunan itu sebenarnya tidak ada hubungan atau interaksi apapun juga

Oleh sebab itu pemerintah memiliki kebijakan dengan membentuk sebuah kelompok di daerah pedesaan yang pada umumnya masyarakat bekerja pada sektor pertanian yang di sebut kelompok tani, Kelompok tani merupakan suatu wadah tempat belajar dan bekerja sama bagi para petani untuk meningkatkan pengetahuan dan waawasannya dadalam dunia pertanian, sejalan denga itu maka diharapkan kedepannya peningkatan hasil pertanian akan dapat tercapai.

Kelompok tani juga merupakan suatu wadah menumbuhkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam kelompok itu sendiri untuk dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya ke arah pencapaian tujuan kelompok, sehingga kelompok tani tersebut akan berkembang menjadi lebih dinamis. Agar kelompok tani dapat berkembang secara dinamis, maka harus didukung oleh

seluruh kegiatan yang meliputi inisiatif, daya kreasi dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja anggota kelompok yang telah disepakati bersama. Pada dasarnya dinamika anggota kelompok tani merupakan gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersamaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan anggota kelompok tani dalam mencapai tujuannya, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka (Suhardiono, 2005).

Dalam usaha meningkatkan produksi pertanian, petani perlu ikut dalam kelompok tani. Melalui kelompok tani, para petani dapat terbantu baik secara modal maupun wawasan dalam mengelola lahan pertanian. Di Indonesia berdasarkan data dari pusat penyuluhan pertanian (2003), jumlah jumlah kelompok tani ada sekitar 254.822, dan untuk daerah Sumatera Utara ada sekitar 17.108 kelompok tani.

Oleh sebab itu keberadaan kelompok tani dipedesaan perlu diberdayakan, mengingat semakin kompleks dan besarnya tantangan pembangunan ketahanan pangan mendatang, terutama untuk mencapai kemandirian pangan, maka kelompok tani yang tersebar diseluruh pelosok pedesaan perlu dibenahi dan diberdayakan, sehingga mempunyai keberdayaan dalam melaksanakan usaha taninya. Untuk mencapai keberdayaan tersebut, program pemberdayaan kelompok tani dalam hal (1) Memahami kekuatan (potensi) dan kelemahan kelompok; (2) Memperhitungkan peluang dan tantangan yang dihadapi, pada saat ini dan masa mendatang; (3) Memilih berbagai alternatif yang ada untuk mengatasi masalah

yang dihadapi, dan (4) Menyelenggarakan kehidupan berkelompok dan bermasyarakat yang serasi dengan lingkungannya secara berkesinambungan.

Terbentuknya sebuah kelompok tani, karena memiliki peranan atau fungsi dalam fungsi dalam dunia pertanian yakni diantaranya ialah sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi, dan sebagai wahana kerjasama. Sebagai kelas belajar kelompok tani memiliki fungsi yakni sebagai wadah bagi para anggotanya untuk berinteraksi dalam proses belajar mengajar, dengan adanya penyuluhan pertanian merupakan suatu proses belajar mengajar, dengan adanya penyuluhan pertanian merupakan suatu proses pendidikan nonformal bagi para petani dan keluarganya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam berusaha tani, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan berusaha tani, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Tugas kelompok tani menurut Departemen pertanian (1996) antara lain ialah penyebaran informasi, proses perencanaan, kerjasama dalam melaksanakan rencana, kemampuan dalam menaati perjanjian, kemampuan dalam menaati perjanjian, kemampuan dalam mengatasi hal – hal darurat, pengembangan kader, hubungan melembaga dengan KUD, tingkat produktivitas usaha tani. Dengan demikian tanpa adanya sepuluh kemampuan yang dimiliki oleh kelompok tani, maka sebuah kelompok tani tidak bisa menjadi efektif. Dikatakan kelompok yang efektif apabila tujuan sebuah kelompok dapat terwujud, dan anggotanya puas terhadap pencapaian dari tujuan kelompok tersebut.

Tetapi pada kenyataannya yang terjadi masih ada beberapa kelompok tani belum berfungsi secara maksimal, masih banyak kelompok tani yang tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, terdapat beberapa dari kelompok



tani yang sudah terbentuk tetapi tidak ada program yang berjalan didalamnya atau dapat dikatakan hanya tinggal nama saja, yang dimana seharusnya fungsi kelompok tani yakni sebagai tempat belajar, wahana kerja sama dan sebagai unit produksi tidak dapat dicapai. Hal inilah yang terjadi pada kelompok tani yang ada di Desa Sampai Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, di desa sudah lama terbentuk kelompok tani seperti hanya sekedar nama saja, karena tidak terlihat program-program yang terlaksana didalamnya. Yang dimana partisipasi dan kekompakan anggota kelompok dalam kegiatan kelompok tani masih relatif rendah, pembentukan dan pengembangan kelembagaan berdasarkan pendekatan yang naik turun menyebabkan tidak tumbuhnya partisipasi anggota dan tidak terlaksana penyuluhan pertanian, menurut keterangan yang diperoleh dari pengurus kelompok tani Desa Sampai Cita bahwa ketika mereka membuat pertemuan, para anggota kelompok tani mengatakan bahwa mereka kurang menerima. Karena dengan alasan bahwa mereka lebih memahami kondisi pertanian mereka dari pada kelas pemula walaupun sudah lama terbentuk, ini dikarenakan karena kurang antusiasnya petani dalam mengikuti program kelompok.

Dengan melihat kondisi desa yang akan diteliti maka akan dapat diketahui apakah Kelompok tani dapat menjalankan fungsinya atau tidak dan bagaimanakah perkembangan kelompok tani dalam meningkatkan perekonomian para petani di Desa tersebut. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul :

“ Analisis Faktot – Faktor Penghambat Perkembangan Kelompok Tani Di Desa Sampai Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah kepada pokok permasalahannya, maka perlu dilakukan identifikasi terhadap permasalahan yang diteliti. Dari uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka sebelumnya perumusan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Partisipasi dan kekompakan anggota kelompok tani masih relatif rendah ini tercermin dari tingkat kehadiran anggota dalam pertemuan yang dilaksanakan setiap bulannya
2. Hasil panen yang tidak maksimal
3. Para petani masih setengah hati dalam menjalani pertanian
4. Kehadiran petani yang sangat kurang dalam menghadiri pertemuan

## 1.3 Batasan Masalah

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah : **“Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Kelompok Tani di Desa Sampai Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deliserdang”**.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat perkembangan Kelompok TANI di Desa Sampai Cita kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deliserdang ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang menghambat perkembangan kelompok tani di Desa Sampai Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deliserdang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Yang menjadi manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi kepala desa, dan pengurus Kelompok tani untuk dapat mengetahui bagaimana upaya memfungsikan Kelompok Tani di Desa Sampai Cita Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deliserdang.

#### **2. Manfaat Teoritis**

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan juga dapat mempelajari cara pendekatan masyarakat yang berhubungan dengan kelompok tani.